

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekal masa depan seseorang dapat diperoleh dengan melalui pendidikan formal. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang membahas tentang apa tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut menuntut negara untuk berperan memberikan pendidikan yang layak kepada warga negaranya agar cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud, dimana negara harus dapat memberikan pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan individu. yaitu individu yang diharapkan mampu untuk mempersiapkan diri untuk menapaki karir di masa mendatang (Nurhayati, 2020).

Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak serta memilih jurusan yang sejalan dengan bidang karirnya, Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia maka sejak dini siswa perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan dan memilih karirnya (Lathifah & Utari, 2024).

Self efficacy karir merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan berusaha untuk menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh kegiatan dan konteks dalam merencanakan karirnya. (Wang.et al, 2023). *Self efficacy* karir merupakan hal yang sangat penting untuk disadari

oleh siswa, bahkan dapat dikatakan bahwa tidak membuat perencanaan berarti menempatkan dirinya sendiri dalam bahaya masa depan. Kesempatan kerja selalu berubah setiap saat. Beberapa jenis pekerjaan dapat menjadi ketinggalan jaman, namun dilain pihak jenis pekerjaan lain dapat bertambah dan terbuka. Keadaan yang terus berubah inilah yang mengharuskan setiap siswa disadarkan oleh kemampuan dalam *self efficacy* karir. Dengan *self efficacy* karir yang matang dapat mempermudah menuju cita-cita karir yang diharapkan. Sebab tidak mampu dalam perencanaan sama halnya merencanakan kegagalan (Wang.et al, 2023).

Realitanya masih ada siswa SMK yang masih kesulitan dalam merencanakan karirnya, mereka harus dibantu untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya. SMK mempunyai guru bimbingan dan konseling yang dimana selalu berupaya memberikan bimbingan untuk meningkatkan *self efficacy* karir terutama dalam menentukan studi lanjutnya, kemana setelah saya lulus SMK itu yang menjadi pertanyaan oleh para siswa disini, sehingga sangatlah perlu konselor memberikan bantuan kepada siswanya yakni salah satunya diberikanya bimbingan sehingga nantinya siswa dalam memilih studi lanjutnya dimana yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa serta nantinya siswa dapat memahami potensi dan kemampuan pada dirinya sehingga siswa dapat merencanakan dan memilih karir dengan sebaik-baiknya (Extremera.,et al, 2019).

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu (Abdurrahman, et al, 2021). Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi

siswa yang nantinya akan menumbuhkan *self efficacy* karir siswa (Oktariato et al, 2024). Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat konsentrasi dalam belajar (Sagar & Özabaci, 2022).

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini, adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *problem solving* yang dimana adalah dengan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa dalam dinamika kelompok. (Luthfi & Sahputra, 2024),

Problem Solving sendiri merupakan proses bimbingan yang diberikan pada individu yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan menilai hidupnya” (Wu, et al, 2024). Untuk menjalankan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini akan mendatangkan keleluasaan dalam berinteraksi dan memunculkan kehidupan kelompok yang interaktif dan dinamis serta menjalin hubungan yang lebih akrab.

Self-efficacy karir merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam merencanakan suatu karirnya dengan dinamika kerjasama. Individu akan merasakan adanya kebersamaan di dalam kelompok dan kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Sehingga dengan adanya unsur kesamaan tersebut, siswa akan termotivasi oleh keberadaan teman yang lain dan berusaha untuk menjadi sama atau setara dengan yang lain, dengan melalui berbagai macam dukungan, saling berbagi pengalaman, berdiskusi dari hati-kehati untuk membahas persoalan-persoalan yang muncul pada diri mereka (El-Sayed.et al, 2025)

Problem solving dan bimbingan kelompok yang hangat, akrab, dinamis dan interaktif dengan memberikan warna yang kompetitif secara positif dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, seperti kebutuhan untuk meningkatkan *self efficacy* karir. Oleh karena itu akan lebih efektif dan dinamis ketika individu tersebut dieratkan dalam suatu wadah yaitu kegiatan bimbingan kelompok berdiskusi secara kelompok di mana yang menjalankan dan berperan secara aktif (Odaci.,et al, 2023) Dan melalui bimbingan kelompok teknik *problem solving*, diharapkan menjadi wahana bagi siswa, khususnya dalam *self efficacy* karir dibentuk yang tidak hanya dengan pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok.

Bertolak dari deskripsi singkat di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem solving* Untuk Meningkatkan *Self efficacy* Karir Pada Siswa SMK “.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah maka di simpulkan rumusan permasalahan bahwa bimbingan kelompok teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan *self efficiency* karir siswa SMK.

C. Hipotesis

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil hipotesis yaitu terdapat keefektifan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan *self efficiency* karir siswa SMK.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru yang dimana dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan *self efficiency* karir siswa yang dihasilkan oleh penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sarana untuk mendapatkan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dari konselor, sehingga siswa mampu meningkatkan *self efficiency* karir dengan baik terutama dalam hal menentukan studi lanjutnya.

b. Bagi Konselor.

Dapat dipakai sebagai bahan materi bimbingan kelompok yang bermanfaat demi tercapainya bimbingan kelompok yang maksimal dalam memberi pelayanan terhadap siswa dalam hal meningkatkan *self efficacy* karir siswa dengan baik terutama dalam hal menentukan studi lanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan koleksi karya ilmiah sebagai salah satu bahan bacaan yang dapat digunakan oleh para mahasiswa dalam melakukan program penelitian yang berhubungan dengan bimbingan dan *bimbingan*, sekaligus memberikan konsep baru pada penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan *self efficiacy* karir siswa di lingkungan sekolah menengah pertama

E. Asumsi Penelitian

1. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan *self efficiacy* karir terutama dalam studi lanjutnya.
2. Dalam bimbingan kelompok teknik *problem solving* siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang *self efficiacy* karir yang akan mereka jalani.
3. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan *self efficiacy* karir di SMK telah dilakukan dengan baik dan benar.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan kelompok teknik *problem solving* adalah bantuan yang diberikan konselor kepada individu melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan teknik yang mengaktifkan siswa dalam melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta dapat mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan yang ada atau buku

pembelajaran untuk meyakinkan seorang individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dimana individu yakin mampu untuk menghadapi segala tantangan dan mampu memprediksi seberapa besar *self efficacy* karir yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam studi lanjutnya melalui dinamika kelompok.

2. *Self efficacy* karir adalah merupakan suatu proses yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor pendukung pada dirinya. Indikatornya antara lain: 1) Siswa mampu berkarir, menyesuaikan diri dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. 2) Dalam membuat keputusan, siswa terhindar dari penyimpangan karena *self efficacy* karir dilakukan sejak dini. 3) Mampu memahami diri dan membaca peluang pendidikan serta karir yang tersedia.

